

**PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP KONDISI EKONOMI
MASYARAKAT DESA NGLINGGIS KECAMATAN TUGU KABUPATEN
TRENGGALEK AKIBAT PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di
Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan**



Disusun Oleh:

NISA RAHMA YULIASTUTIK

NIT. 21303930

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRACT

The Indonesian government is encouraging infrastructure development through National Strategic Projects (PSN) to accelerate economic growth and community welfare. One of the PSN projects is the construction of the Tugu Dam in Nglinggis Village, Tugu District, Trenggalek Regency, which aims to provide irrigation water, flood control, and tourism. However, this project also triggers changes in land use and the economic conditions of the local community. This study aims to analyze changes in land use between 2014 (start of construction) and 2025 (utilization period) using descriptive quantitative methods and high-resolution satellite imagery delineation with ArcGIS. This study also analyzes the effect of land area on the economic conditions of the community (livelihoods, income levels, and employment opportunities) using associative quantitative methods through simple regression analysis. The results show that during 2014–2025, the land is dominated by dense forests and fields, with a decrease in rice fields and forests due to an increase in the service sector. Land area affects livelihood and employment opportunities, with a sig. value of livelihood of 0.005 while employment opportunities have a sig. value of 0.019 or less than 0.05, but does not affect income levels with a significance value of 0.916 (>0.05). This emphasizes the importance of more optimal development management by considering changes that occur through regulation and training to improve community welfare.

Keywords: *Land use changes, Infrastructure development, Livelihoods, Income levels, Employment opportunities*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. Dasar Teoritis	12
1. Penggunaan Lahan	12
2. Perubahan Penggunaan Lahan	12
3. Kondisi Ekonomi	13
C. Kerangka Pemikiran	18
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Format Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	23
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	23
D. Definisi Operasional Konsep.....	25

E. Variabel Penelitian	25
F. Jenis, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	33
A. Kondisi Geografis dan Administratif	33
B. Kondisi Topografi dan Klimatologi Wilayah.....	35
C. Kondisi Demografi Wilayah.....	35
D. Bendungan Tugu Trenggalek	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan.....	40
1. Penggunaan Lahan Desa Nglingsis Tahun 2014.....	40
2. Penggunaan Lahan Desa Nglingsis Tahun 2025.....	42
3. Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2014-2025.....	44
4. Reklasifikasi Penggunaan Lahan	48
B. Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat	50
1. Uji Instrumen	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3. Uji Statistik	63
4. Pembahasan Uji Hipotesis	65
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia terus mendorong pembangunan sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan keterhubungan antar wilayah. Pembangunan tersebut memerlukan lahan yang cukup untuk mendukung pembangunan berbagai infrastruktur yang menunjang kebutuhan hidup manusia baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun sebagai sumber kehidupan manusia. Kebutuhan akan lahan yang semakin meningkat sering kali berbenturan dengan ketersediaan lahan yang terbatas. Hal tersebut menimbulkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan, karena meskipun pembangunan dapat menunjang kebutuhan hidup manusia, akan tetapi pembangunan sering kali membawa dampak signifikan terhadap lingkungan. Dampak signifikan pembangunan terhadap lingkungan yang pasti akan terjadi adalah perubahan fungsi lahan. Dengan adanya pembangunan, lahan yang sebelumnya berfungsi sebagai kawasan pertanian, hutan, atau ruang terbuka hijau akan beralih fungsi menjadi kawasan pembangunan untuk mencukupi kegiatan pembangunan infrastruktur tersebut. Hal tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Anita, Rusfandi dan Triasavira, 2022).

Maraknya pembangunan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung dan memenuhi berbagai aktivitas manusia tersebut akibat dari peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya. Oleh karena itu kebutuhan akan pembangunan tidak terelakkan lagi agar kualitas hidup manusia lebih meningkat, baik dalam aspek material maupun spiritual (Tuakora, Mardiatmoko dan Lelloltery, 2022). Melonjaknya aktivitas penduduk memerlukan lahan sebagai tempat terjadinya segala kegiatan, dan salah satu kebutuhan utama penduduk adalah tempat tinggal, yang merupakan

kebutuhan dasar selain sandang pangan. Selain kebutuhan tempat tinggal, manusia juga memerlukan lahan sebagai sarana segala usaha yang dapat diusahakan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup. Ketersediaan lahan yang bersifat tetap tidak sebanding dengan permintaan akan pembangunan segala aktivitas yang membutuhkan lahan. Akibat keterbatasan tersebut berbagai pihak akan memperebutkan lahan untuk dipergunakan berbagai macam kegiatan yang memenuhi standar pembangunan itu sendiri.

Aktivitas pembangunan tidak hanya diprakarsai oleh masyarakat, tetapi juga oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Salah satu langkah yang diusulkan pemerintah adalah pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN). PSN bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, serta memperkuat sistem pemerintahan guna mewujudkan cita-cita nasional (Akbariah dkk., 2023). PSN mencakup berbagai sektor penting seperti infrastruktur transportasi, energi, ketahanan pangan, telekomunikasi, serta pengembangan kawasan industri dan pariwisata. PSN ini dirancang tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan mempercepat pembangunan di daerah-daerah yang selama ini tertinggal dalam hal akses dan layanan publik. Agar pelaksanaan PSN efektif dan terarah mendukung proyek-proyek besar di Indonesia demi kepentingan publik, maka dari itu PSN dituangkan dalam landasan hukum yang kuat sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam rangka mengatur pelaksanaan dan pengawasan PSN secara jelas dan terstruktur, pemerintah menerbitkan regulasi yang menjadi dasar hukum pelaksanaan PSN yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016, yang direvisi menjadi Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2017, Peraturan Presiden Nomor 56 Tahun 2018, dan Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020.

PSN ini merupakan proyek yang dilaksanakan pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, yang dianggap strategis dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi

masyarakat di Indonesia. Dengan adanya PSN, pembangunan di daerah dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia diharapkan akan semakin meningkat. Saat ini, pelaksanaan PSN di Indonesia berlangsung secara masif, terutama dalam percepatan infrastruktur, termasuk pengadaan lahan dalam mendukung ketersediaan fasilitas yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduk yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian, Indonesia sangat membutuhkan pengembangan infrastruktur irigasi yang memadai. Oleh karena itu, PSN mendukung pengembangan infrastruktur irigasi yang vital dalam memastikan ketersediaan air bagi lahan pertanian. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut salah satu prioritas yang ditetapkan dalam PSN adalah pembangunan bendungan sebagai sarana untuk mendukung penyediaan air irigasi bagi petani, guna meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan nasional. Dalam Peraturan Menteri PUPR RI No. 27/PRT/M/2015, bendungan atau dam didefinisikan sebagai struktur yang terbuat dari urugan lahan, batu, dan beton, yang dirancang tidak hanya untuk menahan dan menampung air, tetapi juga untuk menampung limbah tambang atau lumpur, sehingga membentuk waduk. Bendungan berfungsi untuk menahan aliran air menjadi waduk, danau, dan juga dimanfaatkan sebagai area tempat wisata. Salah satu contoh nyata dari implementasi PSN dalam sektor sumber daya air adalah pembangunan Bendungan Tugu yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk penyediaan air irigasi bagi lahan pertanian di sekitarnya, tetapi juga berfungsi sebagai pengendali banjir, penyedia air baku, serta potensi pengembangan pariwisata yang dapat menunjang ekonomi lokal. Hal tersebut sejalan dengan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Basuki Hadimuljono, yang menyebutkan bahwasanya Bendungan Tugu berfungsi sebagai penunjang ketahanan air dan pangan (Harto, 2021).

Bendungan Tugu yang menjadi salah satu proyek pembangunan infrastruktur dalam PSN ini telah dibangun sejak tahun 2014 dan telah

diresmikan pada tanggal 30 November 2021. Bendungan Tugu merupakan bendungan yang dicanangkan sebagai sistem pengendalian banjir, irigasi pertanian serta sebagai tempat pariwisata di Kabupaten Trenggalek. Dari fungsi adanya pembangunan bendungan tersebut menunjukkan sisi positif yang akan terjadi. Disamping sisi positif dengan adanya Bendungan Tugu, munculnya sisi negatif tidak dapat terelakkan karena pembangunan bendungan akan menimbulkan perubahan pada tata guna lahan contohnya lahan yang semula menjadi area pertanian berubah menjadi lahan non pertanian sebagai tempat tinggal pengganti masyarakat yang rumahnya terdampak pembangunan Bendungan Tugu. Perubahan tersebut akibat seluruh masyarakat yang terdampak pembangunan Bendungan Tugu menerima ganti rugi berupa uang dan atas dasar kesepakatan bersama, satu RT yang terdampak memutuskan pindah ke lokasi yang sama yaitu di Desa Nglingsis Dusun Krajan dengan tetap tinggal secara mengelompok. Lahan yang dibangun rumah warga tersebut berasal dari berbagai jenis penggunaan lahan, seperti lahan pertanian, pekarangan, hutan, sawah, maupun ladang. Pembangunan Bendungan Tugu juga menimbulkan pergeseran kondisi ekonomi masyarakat sekitarnya seperti petani atau penggarap yang tidak memiliki lahan baru setelah terkena dampak dari pembangunan Bendungan Tugu sebagian besar beralih ke sektor informal seperti membuka toko kebutuhan pokok, warung tempat makan dan pemasok barang di sekitar Bendungan Tugu (Kurniawan, Wahid dan Surjono, 2019).

Adanya persoalan terkait perubahan penggunaan lahan yang menimbulkan pergeseran kondisi ekonomi masyarakat akibat pembangunan infrastruktur berupa pembangunan Bendungan Tugu. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek akibat pembangunan Bendungan Tugu. Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan penggunaan lahan di Desa Nglingsis pada tahun 2014-2025. Pemilihan rentang tahun tersebut agar lebih representatif dalam menggambarkan perubahan penggunaan lahan yang

terjadi dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi masyarakat setempat, karena pembangunan bendungan tugu dimulai dari titik tahun 2014 dan diresmikan pada tahun 2021 sehingga setelah peresmian tersebut Bendungan Tugu telah dimanfaatkan sampai saat ini pada tahun 2025. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh luas lahan terhadap kondisi ekonomi (mata pencaharian, tingkat pendapatan dan kesempatan kerja). Dalam konteks ini, pembangunan infrastruktur seperti bendungan memiliki implikasi terhadap perubahan pola penggunaan lahan dan kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kawasan Bendungan Tugu yang terletak di Desa Nglinggis Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek dengan menarik judul "Pengaruh Luas Lahan terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Nglinggis Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek akibat Perubahan Penggunaan Lahan”.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan infrastruktur berskala besar sering kali membawa dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan pra survei, pembangunan Bendungan Tugu menyebabkan terjadinya perubahan dalam tata guna lahan di wilayah sekitarnya, yang kemudian menimbulkan pergeseran kondisi ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini diperlukan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara pelatihan dan penyuluhan agar bisa memaksimalkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Penelitian ini juga diperlukan untuk mendukung regulasi dalam mengatur lokasi pendirian bangunan sebagai tempat usaha guna memenuhi kebutuhan ekonomi karena dalam penelitian ini mengkaji data perubahan penggunaan lahan. Regulasi ini juga berperan dalam menjaga kelestarian alam dan mencegah kerusakan lingkungan, terutama di sekitar Bendungan Tugu yang memiliki kelerengan tinggi dan berpotensi longsor. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan dua rumusan masalah utama yaitu:

1. Bagaimana sebaran perubahan penggunaan lahan di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap kondisi ekonomi yang meliputi mata pencaharian, tingkat pendapatan dan kesempatan kerja di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?

C. Batasan Masalah

1. Analisis penggunaan lahan berdasarkan penggunaan lahan tahun 2014 sebagai titik awal pembangunan Bendungan Tugu dan tahun 2025 sebagai titik pemanfaatan Bendungan Tugu.
2. Analisis kondisi ekonomi berdasarkan individu masyarakat yang bidang tanahnya mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sebaran perubahan penggunaan lahan di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.
2. Mengetahui pengaruh luas lahan terhadap kondisi ekonomi yang meliputi mata pencaharian, tingkat pendapatan dan kesempatan kerja di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis
Sebagai studi pustaka untuk pengembangan ilmu pertanahan khususnya di bidang tata ruang dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu tentang lahan, perencanaan wilayah, dan tata ruang, serta sebagai pertimbangan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
Sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam penataan ruang wilayah di daerah lokasi penelitian, juga memberikan rekomendasi terkait pengendalian perubahan penggunaan lahan dan pencegahannya di masa yang akan mendatang.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan merujuk pada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dua poin utama yang masing-masing menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Sebaran perubahan penggunaan lahan di Desa Nglingsis bersifat terpusat mengelompok disekitar Bendungan Tugu. Penggunaan lahan tahun 2014 sebagai titik awal pembangunan Bendungan Tugu dan tahun 2025 sebagai titik pemanfaatan Bendungan Tugu, mencerminkan dinamika fisik dan fungsional wilayah akibat pertumbuhan penduduk, aktivitas ekonomi, dan pembangunan infrastruktur. Penggunaan lahan tahun 2014–2025 sama-sama didominasi oleh hutan lebat dan ladang. Dalam rentang waktu sebelas tahun tersebut, terjadi peningkatan pada berbagai sektor jasa seperti jasa pendidikan, kesehatan, peribadatan, pariwisata dan lain-lain. Di lain pihak, terjadi penurunan pada lahan hutan lebat dan sawah tadah hujan akibat alih fungsi untuk mendukung sektor lain terutama Bendungan Tugu dan jasa pariwisata. Perubahan penggunaan lahan tersebut sebagian besar dipicu oleh pembangunan Bendungan Tugu yang berdampak langsung pada pola pemanfaatan ruang dan penggunaan lahan di wilayah tersebut.
2. Pengaruh luas lahan terhadap kondisi ekonomi yang meliputi mata pencaharian, tingkat pendapatan dan kesempatan kerja memperoleh hasil yaitu:
 - a. Luas lahan berpengaruh pada mata pencaharian & kesempatan kerja, dengan nilai sig. mata pencaharian adalah 0.005 atau kurang dari 0.05 sedangkan kesempatan kerja nilai sig. 0.019 atau kurang dari 0.05, sehingga hipotesis satu dan tiga diterima. Hasil uji statistik tersebut didukung dengan temuan di lapangan yang mana awalnya petani memiliki lahan sawah sebelum pembangunan

bendungan menjadi tidak memiliki lahan sawah setelah adanya pembangunan bendungan. Sebagian besar petani yang tidak memiliki lahan sawah baru dan petani penggarap akan beralih ke sektor informal seperti berdagang di sekitar bendungan sehingga membuka peluang kerja baru seperti penjaga warung, penyedia jasa parkir, hingga pemasok barang dagangan.

- b. Luas lahan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dengan nilai sig. adalah 0.916 atau lebih dari 0.05, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil uji statistik tersebut didukung dengan temuan di lapangan yang mana bendungan masih terbatas untuk umum dan pengelolaannya air bendungan belum optimal, dampaknya peningkatan pendapatan masyarakat belum maksimal. Hingga tahun 2025, pemanfaatan air bendungan hanya digunakan untuk kebutuhan dasar seperti mencuci dan mandi, belum mencakup irigasi dan air bersih. Akibatnya, manfaat ekonomi bendungan belum sepenuhnya dirasakan, meskipun potensinya masih terbuka lebar jika pengelolaan dapat ditingkatkan di masa mendatang.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dalam mengukur kondisi ekonomi, selain mata pencaharian, tingkat pendapatan, dan kesempatan kerja. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kedalaman analisis sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif terhadap kondisi ekonomi yang terjadi.
2. Bagi perangkat terkait, disarankan supaya mempercepat proses pembukaan Bendungan Tugu bagi umum, mengingat sejak peresmiannya tahun 2021 hingga tahun 2025 belum juga dibuka secara resmi untuk masyarakat umum, serta mempercepat pengelolaan air yang saat ini hanya digunakan untuk air baku cuci dan mandi, sementara pemanfaatan air bersih dan irigasi belum juga terlaksana, sehingga bendungan belum dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbariah, L. dkk. (2023) 'Mengukur Sentimen ASN: Tinjauan Kepuasan ASN Terhadap Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan Infrastruktur Pemerintah Daerah di Kabupaten Pamekasan', *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), pp. 285–292. Available at: <https://idm.or.id/JSER/inde>.
- Amalia, R.N., Dianingati, R.S. dan Annisa, E. (2022) 'Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi', *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), pp. 9–15. Available at: <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>.
- Anastasya, E., Bosra, M. dan Najamuddin (2021) 'Pengaruh Bendungan Noling Terhadap Kehidupan Petani Padi di Desa Padang Sappa Kabupaten Luwu 1982-1995', *Phinisi Integration Review*, 4(3), pp. 1–10.
- Anita, A., Rusfandi, R. dan Triasavira, M. (2022) 'Pencegahan Alih Fungsi Lahan Serta Penataan Ruang Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Jendela Hukum*, 9(1), pp. 93–106. Available at: <https://doi.org/10.24929/fh.v9i1.2052>.
- Ardela, V. (2023) 'Pembangunan Bendungan Way Sekampung: Apakah Ada Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi pada Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan (Studi Kasus di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)', *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)*, 1(3), pp. 65–71. Available at: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/manekin/article/view/2329>.
- Ashari, D.P.A. (2024) *Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Di Kecamatan Labuapi, Ayaq.*
- Darul M. (2021) *Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Universitas Muhammadiyah Mataram.

- Febriani, T. (2020) ‘Implikasi Perubahan Tataguna Lahan terhadap Dinamika Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Koto Tangah Kota Padang’, *Bakaba*, 8(2), pp. 66–71. Available at: <https://doi.org/10.22202/bakaba.2020.v8i2.5070>.
- Harto, A. (2021) ‘Bendungan Gongseng dan Tugu Ikut Jaga Ketahanan Pangan di Jatim’, p. 1. Available at: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/11/30/bendungan-gongseng-dan-tugu-ikut-jaga-ketahanan-pangan-di-jatim>.
- Hidayanti, I.O., Jufri, A. dan Wijimulawiani, B.S. (2024) ‘Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Beringin Sila Terhadap Pola Tanam Dan Pendapatan Petani Di Kecamatan Utan, Kabupaten Sumbawa’, *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(2), pp. 266–273. Available at: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.543>.
- Ihsan, A. (2021) *Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Gondang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Kerjo Tahun 2020*.
- Indartini, M. dan Mutmainah (2024) *ANALISIS DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*.
- Jumino (2019) ‘Kajian Teori Growth Poles Dari Francois Perroux Dan Relevansinya Untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan’, *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1), pp. 1–13.
- Juniyanti, L. dkk. (2020) ‘Land-use/land cover change and its causes in Bengkalis Island, Riau Province (from 1990-2019)’, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 10(3), pp. 419–435. Available at: <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.3.419-435>.
- Kurniawan, Wahid, H.A. dan Surjono (2019) ‘Pengaruh Pembangunan Bendungan Tugu Terhadap Alih Guna Lahan Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek’, *Planning for Urban Region and Environment*, 8(1), pp. 1–10. Available at: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9842/>.
- Lubis, D.P. dkk. (2023) ‘Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Tahun 2015-2021’, *Media Komunikasi Geografi*, 24(2), pp. 114–125. Available at: <https://doi.org/10.23887/mkg.v24i2.60671>.

- Lusiana, N. dkk. (2020) 'Penentuan Indeks Pencemaran Air dan Daya Tampung Beban Pencemaran Menggunakan Software QUAL2Kw (Studi Kasus Sungai Brantas Kota Malang)', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(2), pp. 161–176. Available at: <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.161-176>.
- Maulana, R. dan Agus Joko Pitoyo, M.A.F.A. (2022) *Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Murdiyanti, Rizki, A. dan Sigit, A.A. (2023) *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2010 Dan 2021*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muttakin dkk. (2018) *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa (Teluk Rendah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo)*. UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- Ngion, K.D., Makarau, V.H. dan Lintong, S. (2021) 'Pengaruh Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dan Aspek Sosial-Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Spasial*, 8(2), pp. 174–180.
- Nugroho, T.J.A. (2023) *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2015 Dan 2021*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pertiwi, P. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Skripsi*, p. HLM.23.
- Pratiwi MK, Andi Nuddin dan Iradhatullah Rahim (2024) 'Perubahan Mata Pencarian Petani sebagai Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian', *Jurnal Galung Tropika*, 13(1), pp. 35–44. Available at: <https://doi.org/10.31850/jgt.v13i1.1140>.
- Purwanti, T. (2018) 'Petani, Lahan dan Pembangunan: Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kehidupan Ekonomi Petani', 3(2), pp. 132–140.
- Ramadhanti, M.F. (2019) *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Desa Di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Rapunzel, M.B., Rumat, V.A. dan Maslowan, I. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02), pp. 24–35.
- Risaldi, A., Malik, A.M.J. dan Suprianto, A. (2019) 'Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata dan Penggunaan Lahan Coban Talun Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu', 3.
- Rozci, F. dan Roidah, I.S. (2023) 'Analisis Faktor Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non Pertanian di Jawa Timur', *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23(1), p. 35. Available at: <https://doi.org/10.30742/jisa23120233192>.
- Setyowati, R.T., Purnomo dan Sukardi (2017) 'Hubungan Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman', *Joyful Learning Journal*, 6(2), pp. 78–82.
- Shapiq Gautama, M., Nurhabibah Pyadini, A. dan Ulya, D. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Pada Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut)', *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, Vol. 4 No.(1), pp. 15–21.
- Sihombing, I.C. (2017) 'Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Semarang (Kasus: waduk Jatibarang)', *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1), pp. 1–10.
- Sihombing, I.C. dan Ritohardoyo, S. (2016) 'Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Semarang (Kasus:Waduk Jatibarang)', *Jurnal Bumi Indonesia*, 15(1), pp. 165–175. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Sitompul, C.I. (2024) 'Dampak Pembangunan Bendungan Batang Toru di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara', *JES*, 5(1), p. 9.
- Sugiyono (2016) *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RdanD*. Alfabeta.
- Sulistiyono, D., Suwanto dan Rindarjono, M.G. (2015) 'Transformasi Mata Pencaharian Dari Petani Ke Nelayan Di Pantai Depok Desa Parangtritis Kabupaten Bantul', *Jurnal GeoEco*, 1(2), pp. 234–249.
- Suprojo, B. (2024) *Pemodelan Spasial Untuk Prediksi Penggunaan Dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian*.

- Syah, H. (2020) *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Tuakora, M.A., Mardiatmoko, G. dan Lellooltery, H. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penutupan Lahan Di Dalam Kawasan Hutan Lindung Gunung Sirimau', *Makila*, 16(1), pp. 60–68. Available at: <https://doi.org/10.30598/makila.v16i1.5234>.
- Wahyu Aji Nugroho (2020) *Analisis Penyusutan Lahan Sawah Di Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun 2005 - 2017*.
- Yusuf, Astika, S. dan Khasanah, U. (2019) 'Kajian literatur dan teori sosial dalam penelitian. Metode penelitian ekonomi syariah', 80(80), pp. 1–23.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri PUPR RI No. 27/PRT/M/2015

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah

Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020